

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kondisi persaingan saat ini menunjukkan perubahan yang sangat cepat terjadi, dimulai dari kemajuan teknologi, sistem perdagangan globalisasi, dan stabilitas ekonomi politik dunia (Handfield dan Nichols, 2002). Persaingan yang terjadi saat ini tidak hanya di dalam negeri tetapi juga terjadi antar perusahaan dari berbagai negara. Persaingan ini terjadi akibat dari globalisasi dan ekonomi pasar bebas yang dilakukan oleh organisasi seperti *AEC (ASEAN Economic Community)*, *WTO (World Trade Organization)*, *AFTA (Asean Free Trade Area)*, *APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation)* dan sebagainya.

Persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk menghasilkan kinerja terbaik. Perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi perusahaan yang lebih baik daripada pesaing (Barney dan Hesterley, 2008). Perusahaan perlu menerapkan manajemen rantai pasokan secara optimal. Penerapan manajemen rantai pasokan mampu mengurangi efek persaingan di pasar karena manajemen rantai pasokan dapat menghasilkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Perusahaan menghasilkan kinerja yang lebih baik dari pesaing karena manajemen rantai pasokan mampu meminimalisir keseluruhan biaya untuk

memenuhi dan melayani kebutuhan konsumen. Manajemen rantai pasokan adalah seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi pesanan dan permintaan konsumen (Chopra dan Meindly, 2011). Seluruh pihak yang terlibat tersebut tidak hanya terdiri dari produsen atau pemasok saja, tetapi juga melibatkan distributor, tempat penyimpanan, penjual maupun konsumen.

Penerapan manajemen rantai pasokan sangat diperlukan bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing industri yang berdampak pada kinerja perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan rantai pasokan untuk memastikan bahwa manajemen rantai pasokan mendukung strategi yang dilakukan perusahaan (Heyzer dan Render, 2015). Strategi perusahaan digunakan dalam pengembangan operasional perusahaan agar dapat bersaing dan menguasai posisi yang ada di pasar. Strategi operasi pada perusahaan diharapkan dapat mempertahankan posisi bersaingnya dalam menghadapi kompetitor dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan target.

Strategi perusahaan untuk memenuhi pasar yang selalu berubah sangat diperlukan para pemasok sebagai mitra yang merupakan kunci bagi manajemen rantai pasokan yang efektif (Won *et al*, 2007). Melihat pentingnya strategi operasi perusahaan dalam mewujudkan kinerja rantai pasokan, sangat tepat apabila ini dimasukkan sebagai variabel yang berpengaruh dalam mewujudkan kinerja rantai pasokan perusahaan.

Perusahaan industri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada era globalisasi ini mampu memberikan kontribusi bisnis yang positif dalam

perdagangan di Indonesia melalui produk yang unik dan inovatif. Pertumbuhan perekonomian di DIY selama tahun 2017 mencapai 5,26 %. Perkembangan ekonomi di DIY meningkat karena kontribusi usaha kecil dan menengah yang tumbuh pesat (<https://yogyakarta.bps.go.id>). Pertumbuhan ekonomi di DIY disumbangkan oleh keberadaan UKM di Yogyakarta yang pertumbuhannya meningkat dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan UKM ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat sehingga UKM harus melakukan pengembangan untuk menghadapi globalisasi dan lingkungan usaha yang semakin kompetitif. UKM di Yogyakarta harus mampu berpartisipasi dalam perekonomian masyarakat ekonomi ASEAN saat ini. UKM di Yogyakarta saat ini dituntut untuk dapat bersaing secara kompetitif dalam menghadapi MEA.

UKM perlu melakukan manajemen rantai pasokan yang optimal untuk meningkatkan kinerjanya. SCM merupakan sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut. Supply chain didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ketangan pemakai (konsumen). Pada akhirnya, SCM bertujuan untuk memaksimalkan nilai konsumen dan keuntungan kompetitif yang baik dan berkesinambungan. Secara umum, ada 3 macam hal yang harus dikelola dalam supply chain yaitu pertama, aliran barang dari hulu ke hilir contohnya bahan baku yang dikirim dari supplier ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke pemakai akhir. Yang kedua, aliran uang dan sejenisnya

yang mengalir dari hilir ke hulu dan ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Salah satu permasalahan yang biasa dihadapi oleh UKM adalah belum teridentifikasi dengan jelas rantai pasok yang digunakan pada UKM. Dalam menjalankan usahanya, mereka tidak memiliki kolaborasi dengan pemasok, perusahaan, dan pelanggan yang memungkinkan UKM untuk mengelola aliran bahan, produk, dan juga informasi secara efisien. Misalkan dalam hal pengadaan bahan baku, UKM tidak memiliki kemampuan dalam memilih supplier, tidak melakukan evaluasi atas kinerja supplier, tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pembelian bahan baku dan komponen, dan juga tidak melakukan pembinaan serta pemeliharaan hubungan dengan para supplier dengan baik.

Dalam menghadapi globalisasi dan lingkungan usaha yang semakin kompetitif, Usaha Kecil menengah (UKM) dituntut untuk meningkatkan kinerja rantai pasok yang dimilikinya. Hal ini dilakukan agar para pemilik maupun pengelola UKM di Yogyakarta dapat tetap bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, diharapkan dengan meningkatnya manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif yang diterapkan dalam mengembangkan proses kinerja sehingga dapat meningkatkan kelangsungan hidup yang lebih baik pada UKM di Yogyakarta.

Perusahaan saat ini berupaya mendapatkan keunggulan kompetitif melalui keputusan tentang produksi dan desain jaringan rantai pasokan yang kini semakin penting (Macchion *et al.*, 2015). Dalam pengambilan keputusan, perusahaan memerlukan strategi operasi dan strategi rantai pasokan yang bagus dan selaras.

Strategi operasi menjadi bagian penting dalam perusahaan karena dianggap berpengaruh langsung terhadap strategi rantai pasokan. Dalam strategi operasi terdapat 4 tujuan operasi. Diantaranya adalah biaya, kualitas, fleksibilitas, dan pengiriman.

Strategi rantai pasokan (SCS) memiliki peran penting dalam menentukan strategi operasi (OS) perusahaan. Desain rantai pasokan harus selaras dengan misi dan strategi perusahaan (Qi *et al.*, 2011) dan strategi rantai pasokan berfungsi sebagai jembatan antara strategi perusahaan dan kegiatan rantai pasokan (Perez-Franco *et al.*, 2016). Dalam membangun rantai pasokan yang efektif untuk produsen, strategi operasi (OS) dan strategi rantai pasokan (SCS) harus dipertimbangkan secara sistematis (Jacobs and Chase, 2011).

Rantai pasokan sendiri dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang mengatur secara efisien antara suppliers, manufacturers, warehouses, dan retailers, sehingga produk tersebut dapat diproduksi dan didistribusikan pada ukuran yang tepat, lokasi yang tepat, dan pada waktu yang tepat dalam biaya pesan yang minimal serta servis level yang memuaskan sesuai keinginan konsumen (Simchi-Levi, 2008).

Dengan semakin pentingnya SCM, strategi rantai pasokan (SCS) harus memainkan peran penting dalam mendefinisikan strategi operasi (OS) perusahaan. Dari perspektif SCM strategis, desain rantai pasokan harus selaras dengan misi dan strategi perusahaan (Qi *et al.*, 2011) dan SCS bekerja sebagai jembatan logis antara strategi tingkat tinggi perusahaan dan kegiatan rantai pasokan (Perez-Franco *et al.*, 2016). Fisher (1997) berpendapat bahwa SCS perusahaan harus sesuai dengan

karakteristik produknya. Itu literatur secara umum telah membuktikan hubungan seperti itu (Qi *et al.* 2009). Namun, fokus operasional perusahaan adalah untuk menentukan pesanan pemenang (kriteria yang membedakan produk / layanan perusahaan dari orang lain) atau kualifikasi pesanan (kriteria penyaringan yang memungkinkan produk / layanan perusahaan untuk menjadi kandidat untuk pembelian di pasar) dalam hal kekuatan OS (misalnya, biaya, kualitas, pengiriman dan fleksibilitas) tetapi bukan kekuatan SCS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas dan dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yinan *et al* (2017), penelitian ini mencoba mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah strategi biaya berpengaruh positif terhadap *lean supply chain strategy*?
2. Apakah strategi kualitas berpengaruh positif terhadap *lean supply chain strategy*?
3. Apakah strategi pengiriman berpengaruh positif terhadap *lean supply chain strategy*?
4. Apakah strategi fleksibilitas berpengaruh positif terhadap *lean supply chain strategy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yinan *et al* (2017), tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah strategi operasi berpengaruh terhadap *lean supply chain strategy*. Secara lebih spesifik, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi biaya terhadap *lean supply chain strategy*.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi kualitas terhadap *lean supply chain strategy*.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pengiriman terhadap *lean supply chain strategy*.
4. Untuk mengetahui pengaruh strategi fleksibilitas terhadap *lean supply chain strategy*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian skripsi ini diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan, khususnya mengenai materi yang berkaitan dengan manajemen rantai pasokan.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa manajemen FE UII pada khususnya dan seluruh mahasiswa pada umumnya yang berminat dengan topik penelitian serupa.

3. Bagi UKM di Provinsi DIY

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi UKM di DIY dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam hal strategi operasi dan strategi rantai pasokan yang optimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam proposal ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi alasan dan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bagian ini menguraikan konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, serta bukti-bukti empiris yang kemudian dijadikan sebagai dasar perumusan hipotesis. Pada bagian ini juga dirumuskan model penelitian yang akan diuji secara empiris pada penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang desain penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, pengukuran uji validitas dan reliabilitas, definisi operasional, serta alat analisis data yang akan digunakan untuk penelitian.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian serta analisis data yang telah dihimpun melalui kuesioner. Pertama akan dibahas mengenai hasil pengumpulan data, data deskriptif/analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian hipotesis..

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini akan disimpulkan mengenai hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang didukung oleh data-data empiris, implikasi hasil penelitian, dan uraian saran untuk penelitian selanjutnya.